

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Gotong Royong Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kelurahan Wonotirto, Kecamatan Samboja

Elisah Juraidah¹, Dewi Ari Sasanti², Heni Elmiani³, Devi⁴, Eke Suriyani⁵,
Desira Ana Natalia⁶

¹Politeknik Boreno Medistra Balikpapan, elisahjuraidah29@gmail.com

²Politeknik Borneo Medistra Balikpapan, dewiarisasanti@gmail.com

³Politeknik Borneo Medistra Balikpapan, heni@poltekborneomedistra.ac.id

⁴Politeknik Boreno Medistra Balikpapan, devi230400@gmail.com

⁵Politeknik Boreno Medistra Balikpapan, ekesuriyani1@gmail.com

⁶Politeknik Boreno Medistra Balikpapan, desiratalia12@gmail.com

Korespondensi Email: elisahjuraidah29@gmail.com

Article Info	Abstract
<p><i>Article History</i> Submitted, 2024-05-11 Accepted, 2024-06-11 Published, 2024-06-24</p>	<p><i>Family Medicinal Plants (TOGA) are plants that have positive pharmacological effects on the human body. These plants are usually grown on a home or communal scale. Planting TOGA in your yard can be one of the criteria for a healthy home. This plant is widely used as traditional medicine and the manufacturing process can also be done easily. Family Medicinal Plants (TOGA) has a role as a means of providing traditional medicines that can be used for oneself and even the community in general. The community partnership program aims to increase community understanding and skills through socialization of the use of TOGA to create a healthy community in Wonotirto Village. There are 2 main components discussed in the community's understanding and skills, including: understanding the types of TOGA, understanding the properties/benefits of the TOGA plant. The problem in society is that there are still very few people who empower their home gardens to plant toga plants. The aim of this activity is to increase the knowledge of PKK women and the community about the types of TOGA, the properties/benefits of TOGA, and to show the procedures for planting TOGA on limited land. The method used is discussion and question and answer. The result of this service is that the community has used their home gardens to plant toga plants.</i></p>
<p><i>Keywords: Mutual Cooperation, Toga Plant, Community Service, Community Empowerment, Knowledge, Use of Toga</i></p>	
<p>Kata Kunci : Kuliah Kerja Nyata, Pemberdayaan Masyarakat, Tanaman Obat Keluarga, Pengetahuan, Pemanfaatan Toga.</p>	<p>Abstrak Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman yang memiliki efek farmakologis positif terhadap tubuh manusia. Tanaman ini biasanya ditanam di skala rumah maupun komunal. Penanaman TOGA di pekarangan rumah dapat menjadi salah satu kriteria rumah sehat. Tanaman ini banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan proses pembuatannya juga dapat</p>

dilakukan dengan mudah. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) memiliki peran sebagai salah satu sarana penyediaan obat-obatan tradisional yang dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri bahkan masyarakat secara umum. Program kemitraan masyarakat mempunyai tujuan untuk meningkatnya pemahaman dan keterampilan masyarakat melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA Untuk mewujudkan masyarakat Sehat di Kelurahan Wonotirto . Ada 2 komponen pokok yang dibahas dalam pemahaman dan keterampilan masyarakat meliputi: memahami tentang jenis-jenis TOGA, memahami tentang khasiat/manfaat tanaman TOGA. Masalah dalam masyarakat adalah masih sedikitnya masyarakat yang memberdayakan pekarangan rumah untuk ditanami tanaman toga. tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK dan masyarakat tentang jenis-jenis TOGA, khasiat/manfaat TOGA, dan menampilkan tata cara menanam TOGA dengan lahan yang terbatas. Metode yang digunakan adalah dengan diskusi serta tanya jawab. Hasil dari pengabdian ini adalah masyarakat telah memanfaatkan pekarangan rumah untuk ditanami dengan tanaman toga.

Pendahuluan

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman yang memiliki efek farmakologis positif terhadap tubuh manusia. Tanaman ini biasanya ditanam di skala rumah maupun komunal. Penanaman TOGA di pekarangan rumah dapat menjadi salah satu kriteria rumah sehat. Tanaman ini banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan proses pembuatannya juga dapat dilakukan dengan mudah. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) memiliki peran sebagai salah satu sarana penyediaan obat-obatan tradisional yang dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri bahkan masyarakat secara umum. Program kemitraan masyarakat mempunyai tujuan untuk meningkatnya pemahaman dan keterampilan masyarakat melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA Untuk mewujudkan masyarakat Sehat di Kelurahan Wonotirto .

Ada 2 komponen pokok yang dibahas dalam pemahaman dan keterampilan masyarakat meliputi: memahami tentang jenis-jenis TOGA, memahami tentang khasiat/manfaat tanaman TOGA. Masalah dalam masyarakat adalah masih sedikitnya masyarakat yang memberdayakan pekarangan rumah untuk ditanami tanaman toga. tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK dan masyarakat tentang jenis-jenis TOGA, khasiat/manfaat TOGA, dan menampilkan tata cara menanam TOGA dengan lahan yang terbatas. Metode yang digunakan adalah dengan diskusi serta tanya jawab. Hasil dari pengabdian ini adalah masyarakat telah memanfaatkan pekarangan rumah untuk ditanami dengan tanaman toga.

Kelurahan wonotirto Rt 05 pengetahuan Masyarakat kelurahan wonotirto mengenai manfaat penggunaan bercocok tanam TOGA terlihat masih sangat kurang. Sehingga masih sedikit sekali Masyarakat di kelurahan wonotirto yang memanfaatkan TOGA di lahan/ pekarangannya.

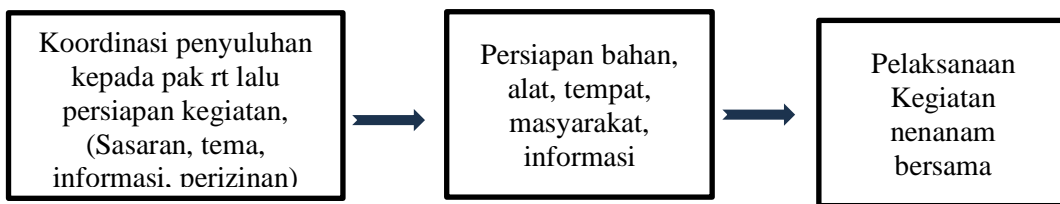
Menurut (Dwi Satyadini, 2017) dalam bukunya Pemanfaatan Obat Untuk Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Degeneratif bahwa mengubah kesadaran, pola pikir dan gaya hidup masyarakat memerlukan adanya sosialisasi. Keberhasilan sosialisasi dapat meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan pengobatan tradisional. Beralihnya masyarakat kepada obat tradisional karena harga lebih murah, bahan lebih mudah

didapatkan bila ditanam sendiri, dan umumnya satu tanaman memiliki efek farmakologi lebih dari satu sehingga bermanfaat untuk pengobatan penyakit degeneratif dan metabolik. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. TOGA mempunyai manfaat sebagai upaya kesehatan preventif (pencegahan penyakit), promotif (peningkatan derajat kesehatan), kuratif (penyembuhan penyakit) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan). Tanaman yang ditanam biasanya yaitu jahe, kunyit, kencur, dan temulawak. Manfaat yang dimiliki tanaman toga ini sangat diperlukan oleh masyarakat untuk menjaga imunitas diri di Era New Normal. Peningkatan pemanfaatan tanaman TOGA dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit. Cara efektif dalam pelaksanaannya yaitu dengan melakukan penanaman tanaman obat di lahan sekitaran posyandu RT 05.

Metode

Kegiatan Gotong royong penanaman TOGA ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 21 November-22 November 2023, pukul 16.00 Wita-selesai yang bertempat Kelurahan wonotirto rt 05. Optimalisasi peran masyarakat dalam Gotong royong dilakukan para mahasiswa.

Bahan dan alat yang digunakan terdiri dari Cangkul, Cat, Kuas, Sapu, Super pel, Stella, Tanaman Toga. Adapun tahapan pelaksanaan Gotong Royong ini sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Gotong royong

Alur Pelaksanaan Gotong royong diawali dengan pembukaan dari mahasiswa dan sambutan Ketua rt 05 Kelurahan wonotirto, dilanjutkan edukasi tentang manfaat penanaman TOGA kegiatan yang telah di laksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan Gotong royong di Kelurahan wonotirto, Kecamatan Samboja ini dituangkan dalam bentuk Gambar 2,3,4, Pemberian edukasi tentang manfaat penanaman TOGA diikuti 10 masyarakat di antaranya masyarakat, kader rt 05, ketua rt 05. Program ini dilaksanakan bertujuan untuk mensosialisasikan penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Untuk mewujudkan masyarakat sehat.

Tahapan dari kegiatan pengabdian ini meliputi 4 tahapan :

Survei awal

Tahap 1 merupakan survei awal penentuan lokasi untuk melakukan sosialisasi tanaman obat keluarga (TOGA). Tim pengabdian dengan cara mewawancarai Pak Rt dan warga kelurahan wonotirto untuk melihat sejauh mana pemahaman warga tentang manfaat serta jenis-jenis, menanam, serta seberapa banyak mengkonsumsi Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tim pengabdian memilih sosialisasi dilaksanakan di Kelurahan wonotirto dikarenakan warga setempat belum terlalu memahami manfaat serta jenis-jenis, menanam, serta seberapa banyak mengkonsumsi Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Warga di RT 05 tersebut banyak menanam tanaman hias dibandingkan dengan tanaman obat keluarga (TOGA).



Gambar 2. Survei awal.

Monitoring TOGA

Monitoring hasil penanaman TOGA di setiap RT di kelurahan wonotirto dilakukan kurang lebih dua hari. Monitoring dilakukan dengan melihat kondisi lahan tanah, jarak antar tanaman, dan juga progres dari penanaman tanaman obat. Hasil TOGA yang ditanam masyarakat sudah banyak yang memenuhi standar seperti yang dijelaskan pada sosialisasi tentang tata cara penanaman toga. Apabila ada yang tidak sesuai dengan kriteria maka akan diberikan saran untuk tindakan yang lebih baik kepada masyarakat Desa Purwodadi mengenai cara menanam TOGA yang benar. Pada lahan penanaman TOGA diberikan penanda seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Monitoring

Penilaian Tanaman Obat Keluarga

Berdasarkan jadwal atau timeline kegiatan yang sudah ditentukan, tahap ketiga ini merupakan tahap akhir dari program kerja utama kelompok rt 05 ini. Pada kegiatan penilaian Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini, dilaksanakan pada hari Senin, 22 November 2023. Kegiatan penilaian toga ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai dilaksanakan berhasil di kelurahan wonotirto.



Gambar 3. Penilaian penanaman toga

Berdasarkan pengetahuan masyarakat sebelum diberikan edukasi tentang penanaman toga, didapatkan bahwa masih banyak dari masyarakat yang belum memahami tentang penanaman toga. Diantaranya yaitu tentang tugas dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan, memberikan dukungan emosional seperti mengajak masyarakat berkerja sama. Semua ini bertujuan untuk menjaga kebersihan, masyarakat diharapkan dapat menjalankan peran sebagai pendukung yang aktif dalam mewujudkan penanaman obat keluarga.

Penanaman toga bermanfaat untuk mengobati berbagai aneka ragam penyakit, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga terhadap segala macam obat-obatan dengan memanfaatkan tanaman sebagai obat alternatif. Kelompok 5 Melaksanakan penanaman toga seperti Jahe, Kunyit, Serai, lengkuas dan kencur.

Jenis dan manfaat Tanaman Obat keluarga (TOGA)

Tanaman Jahe

Menurut Ali et al (2008) Jahe (*Zingiber officinale*) merupakan salah satu rempah-rempah khas Indonesia yang sudah terkenal di kalangan masyarakat. Jahe masuk dalam tanaman obat berupa tumbuhan rumpun batangan semu serta termasuk suku temu-temuan (*Zingiberaceae*). Jahe dapat digunakan sebagai obat untuk menurunkan berat badan, di dalam tubuh jahe berfungsi untuk melebarkan pembuluh darah menjadi panas tubuh.

Jahe dimanfaatkan sebagai bahan obat herbal karena mengandung minyak atsiri dengan senyawa kimia aktif, seperti: zingiberin, kamfer, lemonin, borneol, shogaol, sineol, fellandren, zingiberol, gingerol, dan zingeron yang berkhasiat dalam mencegah dan mengobati berbagai penyakit (Goulart, 1995; Reader's Digest, 2004; Sudewo, 2006; Santoso, 2008). Senyawa kimia aktif yang juga terkandung dalam jahe yang bersifat anti-inflamasi dan antioksidan, adalah gingerol, beta-caroten, capsaicin, asam cafeic, curcumin dan salicilat (Ware, 2017).

Menurut Ware (2017), jahe berkhasiat untuk mengatasi gangguan pencernaan yang berisiko terhadap kanker usus besar dan sembelit, menyembuhkan penyakit flu, meredakan mual-mual pada wanita yang sedang hamil, mengurangi rasa sakit saat siklus menstruasi, mengurangi risiko serangan kanker colorectal, dan membantu meningkatkan kesehatan jantung.

Kunyit

Menurut penelitian Sri Hastati, Veni Hadju, Gemini Alam, Nusratuddin, 2015, menerangkan bahwa kunyit banyak digunakan sebagai ramuan jamu karena berkhasiat menyejukkan, membersihkan, mengeringkan, menghilangkan gatal, dan menyembuhkan kesemutan, sebagai bahan obat tradisional, bahan baku industri jamu dan kosmetik, bahan bumbu masak, pete erai atau sereh *Cymbopogon citratus* merupakan tanaman yang mempunyai berbagai kandungan senyawa bioaktif yang bermanfaat untuk antioksidan, anti-diabetes, anti-malaria, anti-hepatotoksik, anti-obesitas, anti-hipertensi, dan aromanya mampu mengatasi kecemasan. Sari (2023). Sereh (*Cymbopogon nardus* L) merupakan sejenis tumbuhan rumput-rumputan yang daunnya panjang seperti ilalang. Sereh mempunyai perawakan berupa rumput-rumputan tegak, menahun dan mempunyai perakaran yang sangat dalam dan kuat. Batang sereh dapat tegak ataupun condong, membentuk rumpun, pendek, masif, bulat dan sering kali di bawah buku-bukunya berlilin. Daun sereh berbentuk tunggal, lengkap, dan pelepah daunnya silindris gundul. Susunan bunganya yaitu malai atau bulir majemuk, bertangkai atau duduk, berdaun pelindung nyata, biasanya berwarna putih. rnakn dll.

Daun serai (*Cymbopogon citratus*) mengandung Alkaloid, Flavonoid, dan beberapa monoterpen. Zat-zat ini berfungsi sebagai antiprotozoal, anti-inflamatori, antimikrobal, anti bakterial, anti-diabetik, antikolinesterase, molluscidal, dan antifungal. Serai juga mudah dibudidayakan dan diakses oleh banyak orang sehingga fleksibel untuk dijadikan obat.

Sereh (*Cymbopogon nardus* L) biasanya digunakan sebagai bumbu dapur untuk mengharumkan makanan. Selain itu, sereh bermanfaat sebagai anti radang, menghilangkan rasa sakit dan melancarkan sirkulasi darah. Manfaat lain yaitu untuk meredakan sakit kepala, otot, batuk, nyeri lambung, haid tidak teratur dan bengkak setelah melahirkan. Akar tanaman sereh digunakan sebagai peluruh air seni, peluruh keringat, peluruh dahak, bahan untuk kumur, dan penghangat badan. Sedangkan minyak sereh banyak digunakan sebagai bahan pewangi sabun, spray, disinfektan, dan bahan pengkilap.

Lengkuas

Menurut penelitian Poetry (2018), Lengkuas merah memiliki daya hambat terhadap bakteri *Klebsiella pneumoniae* menggunakan konsentrasi 100%, 75%, 50%, 25% dan 12,5% yang diisolat dari sputum pada penderita pneumonia resisten Seftriakson. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti uji aktivitas antibakteri ekstrak rimpang lengkuas merah (*Alpinia purpurata* K.Schum) dengan menggunakan isolat urin penderita infeksi saluran kemih.

Menurut Victorio et al (2009), rimpang mengandung minyak atsiri yang terdiri dari metilsinamat, sineol, kamfer, galangin, dan eugenol. Dapat menghambat pertumbuhan atau mematikan bakteri dengan mengganggu proses terbentuknya membran atau dinding sel karena komponen struktural membran sel bakteri tersusun atas protein dan lipid, hal ini menyebabkan membran sel rentan terhadap zat kimia yang dapat menurunkan tegangan permukaan. Kerusakan membran sel menyebabkan terganggunya transport nutrisi (senyawa dan ion) melalui membran sel yang pada akhirnya dapat menyebabkan gangguan terhadap pertumbuhan bakteri, Lengkuas juga merupakan tanaman yang mempunyai berbagai kandungan senyawa kimia anti radang yang dapat membantu meredakan peradangan penyebab nyeri sendi dan juga dapat digunakan sebagai bumbu bumbu dapur.

Kencur

Nama ilmiahnya *Kaempferia galanga* Linn. Di Indonesia dikenal dalam bermacam-macam nama daerah seperti kencur, cikur, ceku, cekor, tekur, bataka, suha dan lain lain. Diperkirakan berasal dari daerah asia tropika yang kemudian menyebar kemana-mana dan sampai di Indonesia sebagai tanaman budidaya (Yoanna & Yovita, 2000). bermanfaat untuk

meningkatkan daya tahan tubuh, meredakan batuk berdahak dan hidung tersumbat.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan program kerja kelompok KKN Rt 05 yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sangat bermanfaat bagi masyarakat yang ada di kelurahan wonotirto. Manfaat yang didapatkan antara lain, sebagai pertolongan pertama dalam menangani penyakit dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat yang ada di kelurahan wonotirto dalam pemanfaatan tanaman yang ada di sekitar sebagai obat pendamping bagi keluarga. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan program kerja kelompok KKN rt 05 adalah survei, persiapan lahan dan penanaman, monitoring serta penilaian TOGA. Kegiatan pertama dilakukan survei awal yaitu melakukan diskusi kepada RT 05 serta kader mengenai lokasi TOGA di Rt 05 di kelurahan wonotirto. Kedua, monitoring hasil penanaman TOGA di setiap RT wonotirto yang dilakukan kurang lebih dua hari. Keempat, penilaian Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dilakukan oleh seluruh anggota kelompok KKN Rt 05 serta perwakilan dari ibu-ibu kader Desa dan warga rt 05. Setelah pelaksanaan kegiatan program kerja kelompok KKN tentang menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) disarankan masyarakat yang ada di Desa Purwodadi diharapkan lebih aktif dan peduli dalam kegiatan menanam serta merawat TOGA dan dapat menyebarluaskan kebiasaan menanam TOGA kepada masyarakat sekitar yang lain.

Ucapan Terima Kasih

Untuk kesempatan kali ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Politeknik borneo medistra serta dosen pembimbing. Kiranya tidak ada kata lain yang dapat Peneliti sampaikan kecuali hal diatas. Peneliti berharap semoga jurnal ini dapat diterima dan bermanfaat bagi semua. Akhir kata Peneliti ucapkan terimakasih.

Daftar Pustaka

- Chaachouay, N., Benkhniq, O., Fadli, M., El Ibaoui, H., & Zidane, L. (2019). Ethnobotanical and ethnopharmacological studies of medicinal and aromatic plants used in the treatment of metabolic diseases in the Moroccan Rif. *Heliyon*, 5(10), e02191. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02191>
- El Hajj, M., Sitali, D. C., Vwalika, B., & Holst, L. (2020). Herbal medicine use among pregnant women attending antenatal clinics in Lusaka Province, Zambia: A cross-sectional, multicentre study. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 40(June), 101218. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2020.101218>
- Ferreira Rodrigues Sarquis, R. D. S., Rodrigues Sarquis, Í., Rodrigues Sarquis, I., Fernandes, C. P., Araújo Da Silva, G., Borja Lima E Silva, R., ... Carvalho, J. C. T. (2019). The Use of Medicinal Plants in the Riverside Community of the Mazagão River in the Brazilian Amazon, Amapá, Brazil: Ethnobotanical and Ethnopharmacological Studies. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2019. <https://doi.org/10.1155/2019/6087509>
- Hasnatul Salsabila, D., Andriyanto, R., Adinda Herdiannisa, Z., Yuli, S., Kesehatan Masyarakat, F., & Muhammadiyah Jakarta, U. (2021). Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Edukasi Dan Menanam Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Masa Pandemi Covid- 19.
- Meilina, R., Dewi, R., & Nadia, P. (2020). Sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) untuk meningkatkan imun tubuh di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 2(2), 89–94. Retrieved
- Parawansah, P., Esso, A. and Saida, S., 2020. Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), pp.325–328.
- Puasa, N. S., Fatimawali, F., & Wiyono, W. (2019). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak

- Rimpang Lengkuas Merah (*Alpinia purpurata* K. Schum) Terhadap Bakteri *Klebsiella pneumoniae* Isolat Urin Pada Penderita Infeksi Saluran Kemih. *PHARMACON*, 8(4), 982-990.
- Susanna A. F. Kawengian, Jane Wuisan, Michael A. Leman. Uji daya hambat ekstrak daun serai (*Cymbopogon citratus* L) terhadap pertumbuhan *Streptococcus mutans*. eG; 2017; 5.
- Sylvia, Teny, et al. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Edukasi Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Purwodadi, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan." *TRIBUTE: JOURNAL OF COMMUNITY SERVICES* 4.1 (2023): 64-70.
- Ware, M. 2017. Ginger: Health Benefits and Dietary Tips. <https://www.medicalnewstoday.com>
- Zhikra, Nurul, et al. "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Hidroponik Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Desa Mendalo Indah yang Bernilai Ekonomis." *Jurnal Abditani* 4.1 (2021): 43-46.